
HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SDN KEDUNG 01 JEPARA

Melida Fitroturrohmah¹, Purwadi², Mira Azizah³

Universitas PGRI Semarang
email: melidafitroturrohmah@gmail.co.id¹

Info Artikel

Keywords: correlation, the role of parents, learning achievement

Abstract

The purpose of this study was to determine the large coefficient of the relationship between the role of parents with student achievement in the cognitive and psychomotor domains in the high class of Kedung 01 Jepara Elementary School. This research is a quantitative study using a correlational research design. Data analysis techniques using normality test, product moment correlation formula, t test and determination index. The results of the analysis of the product moment correlation formula between the variables of the role of parents and student achievement in the cognitive domain obtained $r_{count} > r_{table} = 0.796 > 0.297$, the research hypothesis is accepted and it can be concluded that there is a relationship between the role of parents with student learning achievement in the cognitive domain in high class SDN Kedung 01 Jepara. The results of the product moment correlation formula analysis between the variables of the role of parents and learning achievement in the psychomotor domain were obtained $r_{count} > r_{table} = 0.550 > 0.297$ then the research hypothesis was accepted and it can be concluded that there is a relationship between the role of parents with student learning achievement in the psychomotor domain in Kedung Elementary School 01 Jepara. the role of parents contributed 63.32% in the learning achievement in the cognitive domain and 30.25% in the psychomotor domain.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar koefisien hubungan antara peran orang tua dengan prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif dan ranah psikomotor di kelas tinggi SDN Kedung 01 Jepara. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, rumus korelasi product moment, uji t dan indeks determinasi. Hasil analisis rumus korelasi product moment antara variabel peran orang tua dan prestasi belajar siswa pada ranah kognitif diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,796 > 0,297$ maka hipotesis penelitian diterima dan dapat disimpulkan ada hubungan antara peran orang tua dengan prestasi belajar siswa pada ranah kognitif di kelas tinggi SDN Kedung 01 Jepara. Hasil analisis rumus korelasi product moment antara variabel peran orang tua dan prestasi belajar pada ranah psikomotor diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,550 > 0,297$ maka hipotesis penelitian diterima dan dapat disimpulkan ada hubungan antara peran orang tua dengan prestasi belajar siswa pada ranah psikomotor di kelas tinggi SDN Kedung 01 Jepara. peran orang tua memberi sumbangan sebesar 63,32% pada prestasi belajar pada ranah kognitif dan 30,25% pada ranah psikomotor.

© 2019 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari pendidik saja namun juga orang tua. Hal itu juga diperkuat dengan adanya undang-undang yang berisi kewajiban orang tua terhadap pendidikan anaknya yang ada di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 7 tentang hak dan kewajiban orang tua yang berbunyi pada butir 1 yaitu orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya kemudian pada butir 2 yaitu orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar bagi anaknya.

Berdasarkan undang-undang tersebut, keluarga memiliki hak dan kewajiban dalam pendidikan seorang anak baik itu memilih satuan pendidikan bagi anaknya, memperoleh informasi dan memberikan pendidikan dasar bagi anak-anaknya. Menurut Hafid, dkk. (2014: 44) keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi. Keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan pendidikan siswa karena keluarga merupakan pendidikan pertama sebelum siswa memperoleh pendidikan di jenjang pendidikan formal kemudian siswa juga lebih lama menghabiskan waktu bersama dengan keluarga dibandingkan di sekolah.

Menurut Hasbullah dalam Hafid, dkk. (2014: 45) ada lima fungsi dan peran keluarga bagi anak didik sebagai bagian dari anggota keluarganya yaitu: pertama, keluarga adalah pengalaman pertama masa perkembangan pribadi anak. Kedua, keluarga menjamin kehidupan emosional anak. Ketiga, keluarga adalah pendidikan moral pertama seorang anak dimana orang tua menjadi teladan untuk anaknya sehingga keluarga perlu menanamkan dasar pendidikan moral. Keempat, Orang tua harus memberikan kesadaran sosial kepada anak-anak sedini mungkin mulai dari hal kecil dalam keluarga menerapkan sikap gotong-royong dalam menjaga kebersihan rumah. Kelima, keluarga berperan penting dalam menanamkan kepada mereka tentang dasar-dasar kehidupan beragama. Namun bentuk dan cara pendidikan dalam keluarga sendiri berbeda-beda tergantung dari keluarga itu sendiri. Namun pada dewasa ini banyak orang tua yang menganggap bahwa pendidikan anak cukup diserahkan kepada sekolah padahal waktu di sekolah lebih sedikit daripada waktu di rumah. Menurut Syafei (dalam Darmawan, 2015) Orang

tua yang beranggapan bahwa pendidikan adalah urusan guru di sekolah. Hal itu tidak bisa dibenarkan karena berhasilnya pendidikan juga menjadi tanggung jawab dari orang tua. Prestasi belajar siswa yang tinggi juga bukan hanya tanggung jawab dari guru tetapi juga dari orang tua. Hal itu juga diperkuat dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Sabeulele (2016) dengan judul "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV" yang mendapatkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas IV yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) pada hasil perhitungan lebih kecil dari pada 0.05, yaitu 0.005 ($0.005 < 0.05$), dan melalui hasil yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} 8,616 > F_{tabel} 4,05$.

Menurut Syah (dalam Mudjiono, 2013) mendefinisikan prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sebuah program. Jadi siswa berprestasi jika siswa tersebut telah mencapai atau melampaui program yang sudah ditetapkan. Prestasi belajar tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang terbentuk dari interaksi siswa dengan guru, siswa dengan orang tua dalam keluarga, maupun interaksi social dengan sumber belajar yang ada dilingkungannya (Izzah & Azizah, 2019)

Peran orang tua dalam pendidikan anak di Indonesia masih kurang hal itu disampaikan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indawati yang dimuat oleh Kompas.com pada tanggal 03 April 2017 menyebutkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anaknya masih minim. Sebanyak 80 persen orang tua tidak memberi masukan dalam pengambilan keputusan di sekolah dan 30 persen tidak pernah berdiskusi dengan guru padahal sekolah dan orang tua adalah mitra bagi pendidikan anak.

Berdasarkan uraian di atas, orang tua siswa di SDN Kedung 01 Jepara belum sepenuhnya melakukan pendampingan ketika siswa belajar di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan sebelas siswa di kelas tinggi yaitu rata-rata ketika siswa di rumah orang tua mereka menyuruh untuk belajar namun ketika belajar belum sepenuhnya orang tua mendampingi siswa, akan tetapi ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar siswa akan bertanya sendiri kepada orang tua atau kepada saudara mereka sehingga peran orang tua dalam pembimbingan belajar belum maksimal. Ketika siswa mendapat tugas rumah dan tidak belajar pada malam hari maka siswa akan dimarahi oleh orang tua. Sebagian kecil siswa ketika pulang

sekolah orang tua siswa tidak menanyakan apakah di sekolah ada tugas atau tidak.

Selain melakukan wawancara dengan siswa peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua siswa sebanyak dua puluh satu dengan memperoleh hasil wawancara yang dimana orang tua belum semuanya melakukan pendampingan belajar. Akan tetapi, ketika siswa mengalami kesulitan maka orang tua akan membantu. Kemudian dalam mengatur jam belajar atau waktu belajar, setiap orang tua memiliki kebijakan masing-masing seperti ada yang selalu menyuruh siswa untuk belajar agar anak terbiasa untuk belajar setiap harinya namun ada juga orang tua yang mengizinkan siswa untuk tidak belajar jika lelah kecuali jika siswa mempunyai PR atau tugas maka siswa belajar. Tidak hanya dalam hal mengatur jam belajar dan waktu belajar yang setiap orang tua memiliki kebijakan masing-masing akan tetapi juga dalam respon orang tua ketika siswa mendapat nilai bagus dan nilai jelek contohnya ketika siswa mendapatkan nilai bagus maka ada beberapa orang tua yang memberikan hadiah namun juga ada yang hanya memberikan penghargaan berupa pujian dan ketika siswa mendapatkan nilai jelek ada orang tua yang memarahi anaknya namun ada juga yang tidak memarahi namun tergantung apakah siswa sudah berusaha belajar atau belum. Peran orang tua sebagai fasilitator juga sudah baik karena semua orang tua sudah mencukupi alat tulis dan buku untuk anaknya. Ada beberapa orang tua siswa juga memberikan les tambahan kepada anak mereka karena terkadang ketika anak mengalami kesulitan atau bertanya tentang materi pelajaran, mereka belum bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anaknya belum maksimal. Peran orang tua yang dimaksud adalah melakukan pendampingan ketika anak belajar di rumah sehingga ketika anak kurang memahami apa yang dipelajari maka orang tua bisa membantu menjelaskan, setiap pulang sekolah orang tua kadang lupa menanyakan mengenai materi apa yang telah dipelajari di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian korelasi yang berjudul "Hubungan antara Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di Kelas Tinggi SDN Kedung 01 Jepara".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar koefisien hubungan antara peran orang tua dengan prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif dan ranah psikomotor di kelas tinggi SDN Kedung 01 Jepara.

Pengertian peran orang tua menurut soekamto (dalam Novrinda dkk, 2017) menjelaskan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Wirowidjojo dalam Slameto (2010: 61) menjelaskan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga adalah pendidikan dalam ukuran kecil. Oleh karena itu, keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan anaknya. Menurut Setyaningsih (dalam Zulkarnain, 2017) peran orang tua adalah keikutsertaan orang tua mendukung, mendorong semangat dalam kegiatan belajar anak-anaknya di rumah dan di sekolah sebagai wujud kepedulian orang tua terhadap masa depan anak. Peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar menurut Umar (2015: 26):

a) Orang tua sebagai pengasuh dan pendidik
Orang tua harus dan wajib bertanggung jawab untuk mengingatkan anaknya belajar, menyuruh untuk bangun pagi, menghormati orang yang lebih tua, mengingatkan agar tidak tidur terlalu malam.

b) Orang tua sebagai pembimbing
Menurut Sucipto dan Rafflis (dalam Umar 2015) bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran.

c) Orang tua sebagai motivator
Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dan semangat kepada anaknya ketika anaknya mendapatkan nilai jelek dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan orang tuanya.

d) Orang tua sebagai fasilitator
Dalam belajar mengajar orang tua menyediakan fasilitas untuk anaknya seperti media, alat peraga untuk menunjang program belajar anak. orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah keikutsertaan orang tua dalam perkembangan pendidikan anaknya. Penelitian ini akan difokuskan pada lima peran orang tua yaitu orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai pembimbing, orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai pelindung anaknya dari pergaulan yang kurang baik.

Prestasi belajar merupakan gabungan dari kata "prestasi" dan "belajar". Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah

hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Menurut Fathurrohman & Sulistyorini (dalam Rosyid dkk, 2019) prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi sendiri berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatic* yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil atau usaha.

Seperti yang telah diuraikan Helmawati (2018: 36) prestasi adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi yang diperoleh oleh siswa didapatkan dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan guru, evaluasi sendiri dilakukan ketika guru sudah melakukan suatu pembelajaran. Prestasi yang diperoleh setiap siswa berbeda-beda karena siswa memiliki potensi yang berbeda-beda. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi akan didapatkan rendah, sedang dan tinggi.

Sedangkan menurut Syah (dalam Mudjiono, 2013) yang mendefinisikan prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil dari pembelajaran yang diperoleh oleh seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu yang disertai dengan adanya perubahan yang dicapai oleh seseorang dan dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai tingkat keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat diketahui dengan adanya proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar berupa tes yang telah disusun dengan baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga hasil dari evaluasi tersebut dapat menggambarkan pencapaian yang diperoleh oleh siswa dengan melihat kemampuan siswa dalam menjawab tes tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Kedung 01 Jepara. Populasi penelitian yaitu kelas IV, V dan VI. Sampel penelitian 44 siswa dari kelas IV dan V dengan menggunakan teknik sampling *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2015: 82). Dalam pengambilan sampel peneliti akan menggunakan undian untuk menentukan sampel pada penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena analisis data menggunakan statistik. Desain penelitian

merupakan penelitian korelasi karena bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel peran orang tua dan variabel prestasi belajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner (angket) dan dokumen. Variabel penelitian terdiri dari peran orang tua dan prestasi belajar. Variabel peran orang tua terdiri dari lima indikator dan prestasi belajar siswa terdiri dari prestasi belajar siswa ranah kognitif dan ranah psikomotor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mewawancarai guru kelas V terlebih dahulu setelah itu peneliti mewawancarai orang tua siswa dan siswa kelas IV dan V. kemudian peneliti merumuskan masalah dan melakukan penelitian dengan mencari tahu besarnya peran orang tua dalam pendidikan anaknya dengan instrumen angket dalam variabel peran orang tua terdapat lima indikator yaitu orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai pembimbing, orang tua sebagai pendidik dan orang tua sebagai pelindung. Berdasarkan instrument angket yang sudah dibagikan kepada 44 siswa diperoleh masing-masing indikator sebagai berikut:

tabel 1. Skor Angket Peran Orang Tua

Indikator	Skor
Fasilitator	830
Motivator	668
Pembimbing	783
Pendidik	852
Pelindung	716

Dari tabel diatas skor tertinggi pada peran orang tua sebagai pendidik sebesar 852.

Sedangkan hasil penelitian pada variabel prestasi belajar baik itu ranah kognitif maupun ranah psikomotor diperoleh dari nilai rata-rata siswa disemester gasal yang terdiri dari beberapa muatan pelajaran antara lain: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Kognitif Alam, Ilmu Kognitif Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Bahasa Jawa. Nilai siswa dalam ranah kognitif yang tertinggi yaitu 85 dan yang terendah 68. Sedangkan nilai siswa dalam ranah psikomotor yang tertinggi adalah 88 dan terendah adalah 71

Sebelum menghitung uji hipotesis, peneliti melakukan uji persyaratan analisis data dengan menghitung uji normalitas dengan rumus Chi Kuadrat (χ^2) Ketentuan hasil uji normalitas data adalah $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima atau data

berdistribusi normal. Sebaliknya apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data peran orang tua menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 10,193$ dengan $n = 44$, $dk = 6 - 1 = 5$ taraf signifikansi 5% diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $10,193 < 11,070$ maka H_a diterima. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa data variabel peran orang tua berasal dari populasi berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas prestasi belajar ranah kognitif menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 10,598$ dengan $n = 44$, $dk = 6 - 1 = 5$ taraf signifikansi 5% diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $10,589 < 11,070$ maka H_0 diterima. Hasil perhitungan uji normalitas prestasi belajar ranah kognitif dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal. Kemudian hasil uji normalitas prestasi belajar ranah psikomotor menunjukkan $\chi^2_{hitung} = 10,010$ dengan $n = 44$, $dk = 6 - 1 = 5$ taraf signifikansi 5% diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $10,010 < 11,070$ maka H_0 diterima. Hasil perhitungan dari uji normalitas prestasi belajar ranah psikomotor dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dengan rumus korelasi *product moment* untuk membuktikan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan prestasi belajar siswa baik itu ranah kognitif maupun psikomotor. Hal itu dibuktikan dengan hasil analisis korelasi sederhana dengan rumus korelasi *product moment* pada prestasi belajar siswa pada ranah kognitif yang diperoleh r_{hitung} sebesar 0,796 dan r_{tabel} dengan $N = 44$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} positif dan lebih besar dari r_{tabel} ($0,796 > 0,29$) sehingga H_a diterima. Kemudian dilakukan pengujian signifikansi koefisien korelasinya menggunakan rumus uji t dan diperoleh $t_{hitung} = 8,516$ dan t_{tabel} sebesar 2,018. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif di kelas tinggi SDN Kedung 01 Jepara.

Hasil analisis korelasi sederhana pada prestasi belajar siswa pada ranah psikomotor yang diperoleh koefisien r_{hitung} sebesar 0,550 dan r_{tabel} dengan $N = 44$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} positif dan lebih besar dari r_{tabel} ($0,550 > 0,297$) sehingga H_a diterima kemudian dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus uji t kemudian diperoleh hasil $t_{hitung} = 4,270$ dan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,018. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan prestasi belajar siswa dalam ranah psikomotor di kelas tinggi SDN Kedung 01 Jepara.

Setelah diketahui bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan prestasi belajar baik itu ranah kognitif dan ranah psikomotor di kelas tinggi SDN Kedung 01 Jepara. Kemudian peneliti mencari besar hubungan antara variabel X (peran orang tua) dan variabel Y (prestasi belajar siswa) baik itu ranah kognitif dan ranah psikomotor dengan menggunakan koefisien determinasi atau indeks determinasi. Pertama, peneliti akan mencari besar hubungan antara peran orang tua dengan prestasi belajar pada ranah kognitif dengan rumus:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,796 \times 0,796 \times 100\% \\ &= 63,32\% \end{aligned}$$

Kemudian peneliti akan mencari besar hubungan antara peran orang tua dengan prestasi belajar pada ranah psikomotor dengan rumus koefisien determinasi atau indeks determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,550 \times 0,550 \times 100\% \\ &= 30,25\% \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian di atas, bahwa peran orang tua memberi sumbangan sebesar 63,32% pada prestasi belajar pada ranah kognitif dan 30,25% pada ranah psikomotor. Jadi peran orang tua memiliki pengaruh pada keberhasilan prestasi belajar siswa sebesar 63,32% (ranah kognitif) dan 30,25% (ranah psikomotor). Sisanya prestasi belajar dipengaruhi oleh minat belajar, lingkungan masyarakat, sekolah, teman sebaya, motivasi belajar dan faktor lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kedung 01 Jepara maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan prestasi belajar dalam ranah kognitif. Hal itu dibuktikan dengan hasil analisis korelasi sederhana pada prestasi belajar siswa pada ranah kognitif yang diperoleh r_{hitung} sebesar 0,796 dan r_{tabel} dengan $N = 44$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} positif dan lebih besar dari r_{tabel} ($0,796 > 0,297$) sehingga H_a diterima. Kemudian hasil uji signifikansi koefisien korelasinya yang menggunakan rumus uji t dan diperoleh $t_{hitung} = 8,516$ dan t_{tabel} sebesar 2,018. Peran orang tua memberi sumbangan sebesar 63,32% .

Hasil analisis korelasi sederhana pada prestasi belajar siswa pada ranah psikomotor yang diperoleh koefisien r_{hitung} sebesar 0,550 dan r_{tabel} dengan $N = 44$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} positif dan lebih besar dari r_{tabel} ($0,550 > 0,297$) sehingga H_a diterima kemudian uji signifikansi dengan rumus uji t kemudian diperoleh hasil $t_{hitung} = 4,270$ dan diperoleh t_{tabel} sebesar 2,018. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran orang tua dengan prestasi belajar siswa dalam ranah psikomotor di kelas tinggi SDN Kedung 01 Jeparo. Peran orang tua memberi sumbangan sebesar 30,25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Ricky. 2015. Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015 (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafid, Anwar, dkk . 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Helmawati. 2018. *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Izzah, K.H &Azizah, M. 2019. Analisis Kemampuan Penalaran Siswa dalam Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV. *Indonesian Journal Of Education Research and Review*. 2 (2): 210-218.
- Novrinda, dkk. 2017. Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia PG-PAUD FKIP UNIB.*, 2 (1): 39-46.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sabeuleleu, Adriana. 2016. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 30 (5): 2821-2830.
- Setiawan, Sakina Rakhma Diah. 2017. Sri Mulyani: Peran Orang Tua Indonesia dalam Pendidikan Masih Minim. *Kompas* (03 April 2017).
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Umar, Munirwan. 2015. Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar, *Jurnal Ilmiah Edukasi*. 1 (1): 20-29.
- Zulkarnain, Syaiful. 2017. Hubungan Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas VIII Semester II MTs NU Ungaran Tahun Ajaran 2016/2017 (Skripsi). Semarang: Universitas PGRI Semarang